

STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH TSANAWIYAH FATTAH HASYIM BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

Muhammad Rizki¹, Abdullah Asyiq²
Institut Agama Islam Bani Fattah, Jombang, Indonesia^{1,2}
Email: mhammadrq@gmail.com

Keywords

Development Strategy, Curriculum, Quality, Yellow Book

Abstrak

This research aims to identify and analyze curriculum development strategies that can effectively improve the quality of yellow book reading in the Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim Tambakberas Jombang. The yellow book has an important role in Islamic education, and the success of its learning can reflect the quality of education at the institution. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data was obtained through observation, interviews and analysis of documents related to the existing curriculum. Respondents involved teachers who taught the yellow book and students from Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim. The research results show that there are challenges in learning the yellow book, such as the lack of student interest and the lack of variety in learning methods. Therefore, curriculum development strategies need to be formulated and implemented to improve the quality of reading the yellow book. Some of the recommended strategies involve increasing interactive learning methods, using technology to support learning, and involving students in curriculum development. Apart from that, an emphasis on increasing yellow book literacy through extracurricular activities and building teacher competency is also an integral part of the curriculum development strategy. It is hoped that the results of this research can make a positive contribution to the development of Islamic education at Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim Tambakberas Jombang and provide inspiration for similar educational institutions to improve the quality of yellow book learning.

Strategi Pengembangan, Kurikulum, Mutu, Kitab Kuning

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan kurikulum yang dapat efektif meningkatkan mutu membaca kitab kuning di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim Tambakberas Jombang. Kitab kuning memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, dan keberhasilan pembelajarannya dapat mencerminkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kurikulum yang sudah ada. Responden melibatkan guru-guru yang mengajar kitab kuning dan siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim. Hasil penelitian menunjukkan adanya tantangan dalam pembelajaran kitab kuning, seperti minimnya minat siswa dan kurangnya variasi metode pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pengembangan

kurikulum perlu dirumuskan dan diimplementasikan untuk meningkatkan mutu membaca kitab kuning. Beberapa strategi yang direkomendasikan melibatkan peningkatan metode pembelajaran yang interaktif, pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran, serta pelibatan siswa dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, penekanan pada peningkatan literasi kitab kuning melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan kompetensi guru juga menjadi bagian integral dari strategi pengembangan kurikulum. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim Tambakberas Jombang dan memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan serupa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning.

1. PENDAHULUAN

Untuk mencapai pembentukan kurikulum yang efektif dalam proses pembelajaran pada masa sekarang, diperlukan adanya pendekatan pengembangan yang cepat dan tepat. Dalam konteks ini, strategi merujuk pada metode atau teknik yang digunakan untuk memanfaatkan sumber daya dengan tujuan khusus. Dalam konteks ini, sebuah lembaga pendidikan, peningkatan mutu pendidikan tidak akan pernah berhenti pada titik tertentu, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan kebijakan yang sangat dinamis dalam suatu lembaga pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan untuk pertumbuhan berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, khususnya industri, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Apa pun konten yang diajarkan oleh seorang pendidik, cara berpikir peserta didik dapat diubah oleh kualitas pendidikannya. Kualitas secara umum mengacu pada keseluruhan deskripsi dan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan untuk memenuhi kebutuhan yang diantisipasi atau tersirat.

Berbicara tentang strategi pengembangan, bahwa sebuah strategi harus diimbangi dengan beberapa cakupan yang mana meliputi penilaian, pelaksanaan, penyusunan, dan penyempurnaan, serta bersifat berkelanjutan dalam menghasilkan metode atau alat yang terus diperbaiki. Dalam proses pengembangan kurikulum juga meliputi penyusunan kurikulum, pelaksanaannya di sekolah dengan penilaian yang intensif, dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Jika kurikulum dianggap telah cukup mantap setelah melalui tahap-tahap penyempurnaan dan evaluasi, maka proses pengembangan berubah menjadi proses pembinaan. Pengembangan kurikulum adalah proses yang dimulai dari penyusunan kurikulum, implementasi, evaluasi, hingga perbaikan berkelanjutan untuk mencapai kurikulum yang ideal.

Strategi pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu membaca kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim dapat diperkuat oleh beberapa faktor pendukung. Di antara faktor-faktor tersebut termasuk pendidikan para tenaga pendidik, dukungan positif dari masyarakat dan lingkungan, serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran merupakan salah satu hasil dari baiknya Implementasi Manajemen antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Upaya Madrasah Fattah Hasyim dalam pembentukan mutu membaca dan memahami kitab kuning dinilai sangat baik, sebab Madrasah Fattah Hasyim telah berupaya memfasilitasi pembelajaran secara baik dan telah membuat struktural kurikulum secara efisien untuk diterapkan. Sistematika pembelajaran kitab kuning yang diterapkan disesuaikan dengan tingkatan kelas yang ada. Meskipun pembelajaran di Madrasah Fattah Hasyim tidak hanya terfokus pada kitab kuning, dimana ada pelajaran umum yang juga diajarkan, tidak membuat madrasah tersebut kehabisan metode pengajarannya. Bahkan Madrasah Fattah Hasyim mampu mencetak peserta didik yang memiliki prestasi, seperti beberapa alumni berprestasi Musabaqoh Qiroatul Kutub

Namun, tidak terlepas dari realitanya masih ada beberapa hambatan dalam pengembangan strateginya. Diantaranya yaitu hambatan pertama terkait dengan keterlibatan tenaga pendidik, di mana sebagian tenaga pendidik kurang aktif dalam mengembangkan mutu membaca kitab kuning dalam kurikulum. Hal ini disebabkan oleh kendala seperti keterbatasan waktu, ketidaksesuaian pendapat antar sesama pendidik, serta perbedaan pandangan dengan kepala sekolah dan administrator. Selain itu, faktor penghambat lainnya berasal dari minat belajar yang kurang dari pihak pendidik dalam membaca kitab kuning.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam bagaimana strategi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu membaca kitab kuning. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menggali bagaimana pengetahuan tentang strategi yang cepat dan tepat untuk menunjang keberhasilan pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim Bahrul 'Ulum.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Kata *Strategi* dapat diartikan sebagai “seni menggunakan rencana untuk mencapai suatu tujuan”, Menurut Dick & Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran

mencakup paket pembelajaran atau materi serta prosedur kegiatan. Komponen materi pelajaran dan prosedur yang digunakan peserta didik untuk mendukung tujuan pembelajaran tertentu semuanya termasuk dalam strategi pembelajaran.

Strategi merupakan suatu rencana yang secara sengaja direncanakan dan diorganisir untuk mencapai tujuan tertentu dalam kondisi yang kompleks atau kompetitif. Ini melibatkan langkah-langkah analitis, perencanaan, dan tindakan yang terkoordinasi untuk mengarahkan sumber daya dan usaha menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, istilah *strategi* sering digunakan. Secara umum, strategi adalah rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jika strategi berkaitan dengan belajar mengajar, maka dapat diartikan secara khusus sebagai rencana umum kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam belajar mengajar.

Manfaat Strategi

Menurut buku David Greenlee, pengungkapan strategi dalam suatu lembaga atau organisasi dengan menggunakan strategi sebagai alat untuk memprediksi perubahan lingkungan dan sebagai dasar untuk memecahkan setiap masalah dengan bantuan pengambil keputusan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memungkinkan untuk identifikasi, prioritas serta eksploitasi peluang
- b. Memberikan perspektif yang tidak memihak pada pembatasan manajemen
- c. Menyediakan kerangka kerja untuk tindakan koordinasi dan pengendalian yang efektif
- d. Mengurangi konsekuensi dari kondisi perubahan di bawah standar
- e. Memungkinkan untuk dukungan yang kuat dari keputusan penting dan tujuan
- f. Memungkinkan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk peluang secara lebih efektif.
- g. Memungkinkan untuk alokasi sumber daya dan mengurangi jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membatalkan keputusan yang buruk atau tak terduga.
- h. Mengembangkan struktur untuk komunikasi staf secara internal
- i. Mendorong integrasi perilaku individu ke dalam upaya ti
- j. Memberikan dasar untuk mendefinisikan tanggung jawab individu
- k. Mempromosikan pemikiran ke depan atau lebih kreatif
- l. Menawarkan metode kolaboratif, menyeluruh, dan antusias untuk mengatasi masalah dan peluang

m. Mendorong pengembangan pandangan positif tentang perubahan.

Baik dari segi nilai maupun pentingnya, strategi yang sukses sekarang sangat penting. Jika mengingat bahwa kelembagaan atau tatanan organisasi menyadari perubahan yang semakin cepat dan rumit. Manajer atau pemimpin menentukan keberhasilan strategi ketika mereka diminta untuk mempertimbangkan dan mengubah strategi manajemen yang ada menjadi strategi yang efektif dan dapat diandalkan.

Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses merencanakan, mendesain, dan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ini melibatkan pengidentifikasian tujuan pendidikan, pemilihan materi pembelajaran yang sesuai, pengembangan metode pengajaran yang efektif, serta penilaian dan evaluasi yang tepat untuk mengukur pencapaian tujuan tersebut. Dua proses berbeda pengembangan dalam arti rekayasa dan pengembangan dalam arti konstruksi dapat digunakan untuk menginterpretasikan konsep pengembangan kurikulum.

Empat tahap pertama dari proses pengembangan adalah sebagai berikut: Pertama, tentukan apa landasannya (dasar-dasar yang diperlukan untuk membuat kurikulum). Kedua, Figure out Construction, yaitu mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan pondasi. Ketiga, Implementasi (implementasi kurikulum). Keempat, evaluasi (pemeriksaan kurikulum yang sistematis dan komprehensif).

Arti kedua dari proses pengembangan kurikulum, ialah: empat proses kegiatan yang terdiri dari proses pengembangan mikro, yaitu: pembuatan bahan, tujuan, metode, dan evaluasi adalah bagian dari proses desain.

Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholders) yang membayar proses atau outputnya dan meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan bakat pelanggan (peserta didik). Mutu dalam Pendidikan dapat diartikan pula sebuah evaluasi proses dalam sebuah Pendidikan, untuk menjadikan para peserta didik dapat meningkatkan bakat ataupun kemampuan. Sehingga dengan adanya mutu Pendidikan, para peserta didik dapat lebih terarah.

Jadi, Mutu pendidikan dapat mengubah cara berfikir anak didik dengan apapun materi yang disampaikan oleh seorang pendidik. Sekolah harus memperhatikan

perkembangan anak didik yang mana untuk pembelajaran di sekolah saat ini mempekerjakan seperangkat teknologi yang beroperasi dengan efektivitas dan efisiensi yang ditingkatkan.

Komponen-Komponen Mutu Pendidikan

Adapun beberapa komponen-komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah

1. Kesiapan dan motivasi peserta didik.
2. Kapasitas pendidik yang berkualitas dan kerjasama dalam organisasi lembaga pendidikan.
3. Operasional proses pembelajaran dan relevansi isi yang dimasukkan dalam kurikulum.
4. Dinas dan yayasan mengingat kecukupan untuk mendukung pengalaman pendidikan.
5. Partisipasi masyarakat (orang tua, mahasiswa pascasarjana, dan perguruan tinggi) dalam pembuatan program pendidikan di lembaga pendidikan.

Kitab Kuning

Kata *Kitab* merupakan sebuah istilah khusus. Buku umumnya merupakan karya tulis yang ditulis dengan huruf selain huruf Arab yang dibedakan dengan sebutan ini. Kitab kuning, atau tulisan Arab yang disusun oleh para sarjana Muslim Islam abad pertengahan antara abad ke-16 dan ke-18, adalah kitab yang digunakan sebagai sumber kajian di pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional lainnya. penggunaan kertas kuning memberinya nama "kuning", yang mungkin menunjukkan bahwa kertas itu telah lapuk seiring waktu. Akibatnya, kitab kuning disebut juga kitab kuno. Sastra semacam ini akan disebut sebagai "Kitab Kuning" mulai sekarang, dan ciri-ciri fisiknya akan disebut demikian.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, tujuannya adalah untuk memahami, mengungkapkan, menjelaskan secara rinci bagaimana fenomena yang terjadi di lokasi tersebut. metode deskriptif kualitatif, yaitu mengkaji suatu situasi pada lapangan atau peristiwa yang sedang terjadi dan berupaya menghasilkan gambaran atau gambaran deskriptif yang metodis, faktual, dan akurat terkait dengan fakta, properti. dan hubungan antara fenomena yang dipelajari.

Jenis Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yang memuat hasil yang tidak berbentuk angka, seperti latar belakang sejarah Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim, struktur organisasi Madrasah, kebijakan dan peraturan yang diterapkan, serta informasi tambahan lainnya yang dianggap penting dan relevan untuk memperkaya analisis dan mendalami konteks penelitian ini secara menyeluruh

Sumber Data Penelitian

Terdapat dua sumber data yang diolah dalam penelitian lapangan ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung di lokasi penelitian yang dikumpulkan di lapangan. Informasi yang dikumpulkan dari pengamatan. Sebaliknya, informasi yang diperoleh dari wawancara mencakup topik-topik seperti filosofi, ideologi, nilai-nilai, visi, misi, aspirasi, harapan, keyakinan hidup, perspektif tentang madrasah yang baik, dan lain-lain yang berkaitan dengan fokus kajian.

2. Data Sekunder

Catatan peristiwa yang berjarak dari sumber aslinya disebut sumber data sekunder. Misalnya, keputusan rapat asosiasi tidak didasarkan pada risalah rapat, tetapi lebih pada artikel berita dari surat kabar. Sumber sekunder adalah laporan surat kabar pertemuan tersebut. Sumber sekunder dalam sejarah adalah penggunaan kutipan orang lain tentang suatu peristiwa. Sumber sekunder mencakup kutipan daripada saksi peristiwa itu sendiri. Sumber bacaan juga dapat diartikan sebagai sumber sekunder. Akibatnya, data yang digunakan untuk melengkapi data primer tidak langsung diperoleh dari kegiatan lapangan. Surat pribadi, jurnal, risalah rapat asosiasi, dan dokumen resmi dari berbagai lembaga pemerintah biasanya berisi informasi ini.

Mengenai data sekunder yang diduga berkaitan dengan subjek penelitian, antara lain dokumen kepegawaian, sarana prasarana, kesiswaan, dan prestasi sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode. Pertama, dilakukan survei pendahuluan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai Madrasah, termasuk mempelajari sejarah berdirinya Madrasah serta kondisi terkini yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, digunakan juga metode kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi melalui kajian literatur seperti

buku, laporan Madrasah, makalah, artikel, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh dasar teori yang mendalam serta memahami implementasi konsep-konsep yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga dapat mendukung analisis dan kesimpulan yang lebih kuat.

Metode dan Teknis Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Hubermann. Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian data, dan kegiatan ini dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh. Analisis kualitatif data Hubermann terdiri dari tiga langkah:

1. Tahap Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan cukup banyak, dan harus dicatat secara cermat dan hati-hati. Jumlah data menjadi semakin sulit untuk dipahami semakin lama seorang peneliti bekerja di lapangan. Oleh karena itu, perlu untuk segera mereduksi data untuk analisis. Pengurangan informasi ini mengacu pada prosedur memilih, mengkonsolidasikan, dan peningkatan, abstraksi, dan perubahan informasi yang muncul dari catatan lapangan.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dapat berupa ringkasan, grafik, dan hubungan antar kategori. Pemberian informasi akan mempermudah pemahaman peristiwa dan memungkinkan terciptanya strategi berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dibuat tidak pasti dan dapat berubah kecuali ada bukti pasti yang mendukung fase pengumpulan data yang akan datang. Jika bukti yang digunakan untuk mendukung kesimpulan awal dapat diandalkan dan konsisten, maka kesimpulan yang diambil saat kembali mengumpulkan data dianggap wajar

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Setting Lokasi

MTs Fattah Hasyim berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas jombang, secara geografis terletak di Jl. KH. Abdul Wahab Chasbulloh No. 120 A Gg. II Tambakberas Jombang.

Gambaran Umum Lokasi

Sesuai dengan Namanya, MTs. Fattah Hasyim ditempuh selama 3 tahun. Ciri khas madrasah ini terletak pada kurikulumnya, yaitu 70% materi agama (kepesantrenan) dan 30% materi umum. Pada awal berdirinya, MTs. Fattah Hasyim benar-benar tidak memiliki apa-apa, bahkan gedung untuk lokal kelas dan perkantoran saja belum punya. Walaupun begitu berkat tekad dan do'a para masyayikh, madrasah ini mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga pada tahun pertama, tahun 2010-2011 peserta didik baru berjumlah 120 siswa, dan menjadi madrasah Tsanawiyah swasta baru dengan siswa terbanyak se-kabupaten jombang. Karena belum memiliki fasilitas apapun, maka untuk kegiatan belajar mengajar meminjam 2 lokal MI Bahrul 'Ulum di gang III untuk para siswi, dan untuk siswa meminjam kantor Bumi Damai Al Muhibbin lantai II.

Pada tahun kedua (tahun pelajaran 2011-2012) MTs. Fattah Hasyim telah resmi memiliki gedung sendiri, dan pada tahun itu izin pendirian dan operasional madrasah telah dikeluarkan oleh kementerian agama kabupaten jombang dengan NSM 121235170109. Pada tahun ketiga (tahun pelajaran 2012-2013) MTs. Fattah Hasyim dapat tantangan yang cukup berat, yaitu mengantarkan peserta didik agar bisa lulus UN 100 %, dan *alhamdulillah* atas usaha, do'a dan bantuan dari berbagai pihak semua peserta didik kelas IX lulus UN 100 %, suatu prestasi yang cukup membanggakan dan harus disyukuri, mengingat kukikulum materi umum hanya 30 % dan pelaksanaan UN masih numpang di MTs Negeri Tambakberas.

Pada tahun keempat (tahun pelajaran 2013-2014) MTs. Fattah Hasyim melaksanakan akreditasi madrasah oleh BAN-S/M dan *alhamdulillah* mendapatkan nilai 84 atau terakreditasi "B". Pada tahun 2013-2014 ini MTs. Fattah Hasyim sudah dapat menyelenggarakan Ujian Nasional mandiri dan siswa-siswi peserta Ujian Nasional lulus 100 %.

Pada tahun pelajaran 2013-2014, didirikan Madrasah Aliyah dengan nomer SK pendirian : Kd.15.12/2/PP.03.2/348/SK/2013. Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Didirikan memenuhi keinginan wali murid dan untuk melanjutkan tujuan muli mengawal dan membekali keilmuan yang lebih mendalam kepada para peserta didik lulusan MTs. Fattah Hasyim. Maka pada tahun inilah berdirilah "**Madrasah Fattah Hasyim (MA. FH)**" dengan membuka dua jurusan, jurusan bahasa dan keagamaan. Jurusan bahasa berorientasi mempelajari kitab kuning secara cepat, ini ditujukan bagi

peserta didik lulusan SMP dan MTs luar (selain MTs. Fattah Hasyim). Sedangkan jurusan keagamaan berorientasi pendalaman terhadap kitab kuning, ini di tujukan bagi peserta didik lulusan MTs. Fattah Hasyim dan yang lulus tes.

Untuk tahun pertama Madrasah Aliyah Fattah Hasyim di pimpin oleh bapak KH. Moh. Idris Djamaluddin, S. Pd.I selaku kepala madrasah. Sebagaimana MTs. Fattah Hasyim, pada tahun pertama (tahun pelajaran 2013-2014) MA. Fattah Hasyim mendapat respon positif dan kepercayaan masyarakat, hal ini terlihat dari jumlah peserta didik baru yang mencapai 220 siswa/I, dan MA. Fattah Hasyim pun menjadi Madrasah Aliyah Swasta Baru dengan jumlah peserta didik terbanyak se-kabupaten Jombang.

Pada tahun kedua (tahun pelajaran 2014-2015) MA. Fattah Hasyim Sudah mendapat izin operasional Madrasah dari Kementrian Agama Provingsi Jawa Timur Dengan NSM 131235170069. Sebagai usaha memudahkan pengelolaan dan pengaturan MTs dam MA Fattah Hasyim, maka pada tahun pelajaran 2014-2015 kedua lembaga tersebut digabung menjadi satu lembaga dengan nama ***“Madrasah Tsanawiyah Aliyah Fattah Hasyim (MTs MA FH)”***, yang dipimpin oleh bapak KH. Moh. Idris Djamaluddin, S. Pd.I dengan di bantu oleh bapak KH. M. Yahya Chusna, S. Pd.I selaku wakil kepala Madrasah 1 dan Ibu Nyai Hj. Lathifah Hidayaty, S. Pd.I sebagai wakil kepala madrasah 2. Selain mudahnya pengelolaan, penggabungan ini juga sangat meringankan beban biaya para peserta didik kelas IX (IX MTs), mereka bisa langsung melanjutkan/naik ke kelas X (X MA) rtanpa biaya pendaftaran seperti apabila masuk madrasah lain.

Alhamdulillah, Pada tahun pelajaran 2018-2019 ini Madrasah Tsanawiyah- Aliyah Fattah Hasyim telah memiliki 41 kelas dan ruang perkantoran yang mumpuni dengan 119 tenaga pengajar dan 7 karyawan. Adapun jumlah peserta didik MTs-MA Fattah Hasyim saat ini sebanyak 1,545

Strategi Pengembangan Kurikulum

1. Memfasilitasi pembelajaran

Fasilitas merupakan komponen yang bersumber pada barang-barang hasil produksi yang antara lain berupa alat pembelajaran sebagai sarana, dan gedung beserta perlengkapannya sebagai prasarana yang berfungsi menyediakan tempat berlangsungnya proses pendidikan.

Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas belajar yang berbasis meningkatkan mutu di madrasah itu menjadi tujuan utama, karena peserta didik berada

pada lingkungan pesantren dan diharapkan kemampuan dalam membaca kitab kuning semakin meningkat. Faktor tersebut memang selalu diupayakan oleh madrasah agar menjadikan madrasah yang memiliki kualitas serta dapat manfaat bagi peserta didik.

Syaiful Bahri mengemukakan bahwa yang dimaksud fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, ini dapat berupa benda-benda maupun uang.

2. Meningkatkan kinerja

Menurut Musfah, peningkatan adalah proses atau usaha atau kegiatan meningkatkan mempertinggi kualitas produk. Kinerja adalah kemampuan kerja peserta didik untuk menggunakan atau mengaplikasikan kecakapan baru yang diperoleh.

Dengan adanya tenaga pendidik yang terlatih dalam bidang membaca kitab kuning, maka secara konseptual akan terjamin usaha penerapan mampu membaca kitab kuning sehingga dapat meningkatkan kinerja kegiatan belajar dan pembelajaran

Maka dari itu, kita dapat merinci aspek-aspek tersebut dan mengimplementasikannya secara sistematis, Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim dapat meningkatkan kinerja mutu pembacaan Kitab Kuning dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif.

3. Mengelola sumber daya

Dengan tersedianya tenaga terdidik dan terlatih dalam bidang membaca kitab kuning, maka secara konseptual akan terjamin usaha penerapan mampu membaca kitab kuning dalam lembaga-lembaga yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran, sistem pendidikan di Indonesia hanya mungkin dapat terlaksana sesuai dengan harapan jika dipahami arti penting membaca kitab kuning, sehingga peran dan potensinya dapat diwujudkan secara optimal.

Meningkatkan mutu membaca Kitab Kuning melibatkan manajemen sumber daya yang efektif. Kitab Kuning adalah literatur Islam klasik yang mengandung ajaran agama dan pengetahuan keislaman.

Meningkatkan Mutu Membaca Kitab Kuning

Menurut Slameto bahwa berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik terdapat dua jenis, yaitu faktor inter (faktor yang ada dalam diri individu), dan faktor ekstern (faktor yang ada diluar individu).

1. Faktor internal

Merupakan faktor-faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor internal terdiri dari:

- a. Faktor jasmani. Misalnya penglihatan, pendengran, struktur tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor psikologi.
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan paktor kecakapan nyata taitu prestasi yangng telah dimiliki.
 - 2) Faktor non intelektual seperti unsur-unsur kepribadian seperti kebiasaan, sikap, minat, kebutuhan, motivasi dan emosi.
 - 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2. Faktor eksternal

Faktor ini, berasal dari luar diri seseorang, ini berhubungan dengan darana dan prasarana, situasi lingkungan, baik sekolah maupun masyarakat. Faktor eksternal terdirid dari:

- a. Faktor sosial yang meliputi lungkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan strategi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu membaca kitab kuning di Mts Fattah Hasyim telah berjalan cukup baik, Hal tersebut berdasarkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Strategi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu membaca di MTs Fattah Hasyim yaitu dengan Memfasilitasi pembelajaran dengan menyiapkan sarana prasarana yang memadai dan cukup lengkap, meningkatkan kinerja, mengelola sumber kebutuhan, Dalam konteks meningkatkan mutu membaca kitab kuning di MTs Fattah Hasyim, melalui faktor internal yang meliputi Factor yang sangat membantu dalam meningkatkan mutu membaca kitab kuning para peserta didik di MTs Fattah Hasyim adalah berada dalam lingkungan pondok pesantren. dan faktor eksternal yang mana Selain berada di lingkungan pondok pesantren sebagai factor internal, kegiatan-kegiatan yang di MTs Fattah Hasyim sangat menunjang individu peserta didik dalam meningkatkan mutu membaca kitab kuning para peserta didik

Faktor pendukung peningkatan mutu membaca kitab kuning di MTs Fattah Hasyim yaitu dengan membangun komitmen kepemimpinan (kepemimpinan yang berkualitas), tenaga pendidik yang berkualitas dan terlatih, sarana pembelajaran yang mendukung, partisipasi peserta didik dan dukungan keluarga, dan sikap positif terhadap membaca kitab kuning.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan terkait strategi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu membaca kitab kuning di MTs Fattah Hasyim, maka penulis memberikan saran membangun penguatan pelatihan para tenaga pendidik mengenai metodologi pengajaran yang efektif untuk kitab kuning, memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran kitab kuning, seperti pembuatan platform daring atau aplikasi pembelajaran yang dapat diakses peserta didik dari berbagai tempat, menyusun modul atau buku panduan pembelajaran kitab kuning yang dirancang khusus untuk peserta didik Madrasah Tsanawiyah Fattah Hasyim, dengan penjelasan yang mudah dipahami dan kontekstual, menambah koleksi kitab kuning di perpustakaan madrasah dan memastikan ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada membaca kitab kuning, seperti kelompok baca atau lomba membaca, guna meningkatkan minat peserta didik terhadap literasi kitab kuning. membudayakan membaca yang positif di lingkungan madrasah dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif membaca kitab kuning dan menanamkan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya, dan menyusun jadwal pembelajaran yang memberikan cukup waktu untuk membaca kitab kuning, memastikan bahwa kegiatan ini diintegrasikan secara seimbang dalam kurikulum.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syamsul. (2001). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Pengembangannya. Islam Futura 11, No. 01(4)
- Barlina, Eri. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, i st ed. Sukabumi: Sukabumi Press.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(2).
- Fajri, K. N. (2019). Proses pengembangan kurikulum. IslaPendidikan.
- Fathurrahman, P. (2007). Strategi pembelajaran. Bandung: Insan Media.

- Fitriyah, L., Marlina, M., & Suryani, S. (2019). Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(1).
- Gunawan, M. G., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. (2022). Manajemen strategi pengembangan kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(1).
- Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2014). Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
- Mansur, R. (2016). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam multikultural (Suatu prinsip-prinsip pengembangan). *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2).
- Nasta'in, M. N. (2018). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI Islamiyah Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.
- Nurjanah, L. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantrenal-Hikmah Kedaton Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Ali and mohamad erihadiana, *"Peningkatan Mutu Membaca Kitab Kuning Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," jurnal dirosah islamiyah* 4, no. 1 (2022): 50.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 19th Ed. Bandung: Alifbet Bandung.
- W, Anitah Sri. (2013). *Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi*. Gadis Vol. 01, No. 01.
- Syafi'i, Marfiyanto, and Rodiyah, *"Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi."* Hal. 121
- ktariani, *"Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," Kognisi Jurnal* 3, No. 1 (2018): 49.
- Zainal, Z. (2020). *Pengembangan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Modern.* *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 6(1), 75-89.

- Suhendri, S. (2018). *Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Kitab Kuning pada Pesantren Modern*. Jurnal Ta'allum, 6(1), 41-54.
- Ridaul Inayah, Trisno Martono, And Heri Sawiji, "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Lasem," *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 1, No. 1 (2013): 4.
- Eri Barlina, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Eri Barlina, 1st ed. (sukabumi: sukabumi press, 2009).
- Zubaidi, Z. (2019). *Strategi Peningkatan Membaca Kitab Kuning pada Pesantren*. Jurnal Edukasi: *Jurnal Bimbingan Konseling, Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 195-207.